

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari atau sama dengan 2500 gram (Kemenkes RI, 2020). BBLR merupakan penyebab kematian bayi yang paling tinggi, terutama saat satu bulan pertama setelah kelahiran. Penyebab kematian pada neonatal tahun 2021 karena BBLR sebesar 34,5%; asfiksia sebesar 27,8% dan lainnya disebabkan masalah kongenital 12,8%; infeksi 4,0%, COVID-19 0,5% serta tetanus neonatorum 0,2% (Pitriani et al., 2023). Bayi usia 0 sampai 28 hari meninggal karena BBLR di Indonesia sejumlah 6945 bayi (Astuti, 2023). Sedangkan di Provinsi Lampung sejumlah 118 bayi BBLR meninggal atau sejumlah 1,69% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data di atas maka bayi BBLR memerlukan perawatan yang tepat agar dapat bertahan hidup.

Perawatan BBLR konvensional dengan inkubator menjadi pilihan namun sangat mahal dan membutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih serta fasilitas peralatan yang memadai. Pengobatan alternatif yang telah dilakukan pada bayi BBLR adalah dengan PMK atau Perawatan Metode Kanguru (Suradi & Yanuarso, 2016). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa PMK memberikan efek yaitu kenaikan berat badan, menaikkan suhu tubuh, menstabilkan denyut nadi, meningkatkan saturasi oksigen dan meningkatkan

kualitas tidur bayi (Nurpajjah & Setia Sari, 2021). Selain memberikan efek yang positif namun dalam pelaksanaannya PMK juga menemui beberapa hambatan. Petugas kesehatan dan fasilitas kesehatan menghadapi hambatan unik dalam menerapkan PMK, terutama di bidang dukungan sosial, keterlibatan kepemimpinan, dan akses ke pelatihan (Grace Chan et, al., 2017). Hambatan pelaksanaan PMK dari faktor ibu salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kanguru (Nurpajjah & Setia Sari, 2021). Penelitian berjudul pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang metode kanguru di desa Sragen diperoleh hasil bahwa salah satu hal yang menghambat Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kanguru dan manfaatnya (Nurpajjah & Setia Sari, 2021).

Faktor penghambat lainnya dari pelaksanaan PMK yaitu motivasi ibu yang hanya berfokus untuk mempertahankan kelangsungan hidup bayi (Zurhernis, 2020). Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak dengan mempertimbangkan arah intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Motivasi ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru pada bayi berat badan lahir rendah salah satunya dipengaruhi oleh konseling kesehatan yang diberikan oleh perawat pada ibu bayi (Setiawati et al., 2016). Keberhasilan konseling atau edukasi kesehatan dapat didukung oleh pemilihan media. Media merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi motivasi (Elise, et.al.

2020). Namun saat ini di beberapa rumah sakit masih memiliki keterbatasan dalam pemilihan media edukasi, masih lebih banyak menggunakan media konvensional daripada media yang modern. *Booklet* merupakan salah satu media edukasi dalam bentuk media cetak yang masih jarang digunakan di beberapa rumah sakit dibandingkan dengan menggunakan media yang lebih sederhana misalnya lembar balik atau *leaflet*. Media *booklet* dapat meningkatkan motivasi. Penelitian berjudul pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur diperoleh hasil bahwa ada pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 (Dambur dan Prawesti, 2021).

Berdasarkan hasil *prasurvei* yang dilakukan penulis pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro didapatkan data bahwa jumlah BBLR baik bayi lahir *Seccio Caesaria* maupun lahir spontan bila dibandingkan dengan jumlah seluruh kelahiran (BBL) terus mengalami peningkatan yaitu 147 bayi dari 1303 kelahiran (sekitar 11,3 %) pada tahun 2020, 150 bayi dari 1085 kelahiran (sekitar 13,8 %) pada tahun 2021, dan 107 bayi dari 721 kelahiran (sekitar 14,8 %) pada tahun 2022. Tahun 2023 sampai dengan bulan Oktober, BBLR yang di rawat berjumlah 115 bayi dengan 46 bayi yang diberikan PMK pada bulan Maret - Oktober 2023. Dapat diartikan bahwa hanya sekitar 40% bayi BBLR yang diberikan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Pencapaian

ini tentunya masih jauh dari target indikator mutu unit yang ditetapkan oleh rumah sakit, dimana pelaksanaan PMK pada BBLR diharapkan dapat terlaksana 100%. Sedangkan pada bulan Juli, Agustus, September 2024 jumlah bayi dengan BBLR sebanyak 32 bayi, dan pelaksanaan PMK baru mencapai 60%.

Salah satu penyebab PMK belum diterapkan sesuai target dikarenakan PMK belum diterapkan/diberlakukan pada semua BBLR yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo, masih dikhususkan di ruang Perina saja. Sedangkan BBLR yang stabil (tidak memakai/membutuhkan alat) dirawat di ruang lain seperti di ruang Cempaka 1, Anggrek 2, Gardenia (rawat gabung dengan ibu), namun belum diterapkan PMK. Penyebab lain misalnya belum semua petugas kesehatan memberikan edukasi secara rutin tentang PMK kepada orang tua bayi. Edukasi tentang PMK hanya dilaksanakan di ruang Perina saja, sedangkan di ruangan lain belum dilaksanakan. Motivasi ibu untuk melakukan PMK sangat kurang dikarenakan mereka belum mengetahui metode PMK untuk BBLR dan latar belakang pendidikan juga budaya yang berbeda dari setiap orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi misalnya ketersediaan media edukasi yang digunakan. Rumah Sakit Mardi Waluyo masih menggunakan media leaflet untuk memberikan edukasi pada ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru. Penerimaan pasien terhadap informasi yang disampaikan melalui leaflet masih kurang, terkadang leaflet hanya diberikan tanpa dijelaskan apa isi dan manfaatnya. Ada juga perawat yang terkadang memberikan edukasi secara lisan, akibatnya hal-hal yang disampaikan tidaklah lengkap dan cenderung

berubah-ubah. Hal ini tentunya dapat menurunkan minat ibu sehingga kurang tertarik dalam pelaksanaan PMK.

Media edukasi menggunakan *booklet* belum diterapkan di rumah sakit Mardi Waluyo, padahal metode edukasi menggunakan *booklet* lebih mudah dan cepat diterima oleh ibu karena lebih menarik dan mudah untuk dimengerti dibanding dengan media lainnya (Untung et al., 2024). Hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) ibu pasien yang bayinya dirawat di Ruang Perina RS Mardi Waluyo pada tanggal 28-30 November 2023 menunjukkan bahwa 10 orang (100%) menyatakan belum pernah mendengar tentang *booklet* dan belum pernah diberikan penjelasan tentang penyakit bayinya dengan menggunakan *booklet*. Media *booklet* diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan metode kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *Booklet* terhadap Motivasi Ibu Melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mencari adakah pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan metode kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui tentang karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas di rumah sakit Mardi Waluyo Lampung tahun 2024.
- b. Mengetahui motivasi ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum diberikan edukasi dengan *booklet*.
- c. Mengetahui motivasi ibu melaksanakan perawatan metode kanguru setelah diberikan edukasi dengan *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi RS Mardi Waluyo Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan

perawatan metode kanguru (PMK), sehingga dapat memberikan gambaran media edukasi apa yang dapat diaplikasikan di rumah sakit.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

a. Mengembangkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang PMK dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

b. Sebagai kajian pustaka.

3. Bagi Peneliti

a. Memperkaya wawasan dibidang keperawatan khususnya pada perawatan metode kanguru di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

b. Memperoleh data yang akurat dan mampu memberikan informasi yang valid khususnya terkait pengaruh edukasi kesehatan dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan perawatan metode kanguru di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan pengembangan penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan metode kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

E. Keaslian Penelitian

Hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Hastuti et al., 2018)	Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Praktik Perawatan Metode Kanguru (PMK) Pada Ibu Nifas Dengan Bayi Berat Lahir Rendah	Penelitian berjenis rancangan experiment semu (<i>Quasi Experiment</i>), dengan design “ <i>Pretest-posttest Control Group Design</i> ”. Responden sejumlah 15 pada kelompok perlakuan dan 15 pada kelompok kontrol. Untuk menguji perbedaan praktik sebelum dan sesudah perlakuan, menggunakan uji beda dependen (<i>paired t-test</i>).	Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan praktik perawatan metode kanguru	Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, dan pada penelitian yang akan disusun variabel independennya adalah edukasi. Pendidikan kesehatan dan edukasi mempunyai makna dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan/pemahaman pasien. Populasi dan sampel sama-sama Ibu bayi, sama-sama menggunakan desain pra eksperimen atau eksperimen semu.	Variabel independen memiliki kemiripan makna dan tujuan, namun pada variabel dependen terdapat sedikit perbedaan yaitu jika yang sudah diteliti mengukur tentang “praktik” (hal yang sudah dikerjakan atau dilaksanakan), namun pada penelitian yang akan dilakukan mengukur “motivasi” (dorongan untuk melakukan tindakan atau praktik). Variabel dependen pada penelitian ini adalah praktik perawatan metode kanguru dan variabel dependen pada penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang meliputi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						praktik perawatan metode kanguru pada ibu nifas yang melahirkan bayi BBLR sedangkan pada penelitian sekarang data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang motivasi. Penelitian sebelumnya desainnya menggunakan kelompok kontrol sedangkan pada penelitian sekarang desainnya <i>one group pretest and posttest design</i> .
2.	Dambur, Maria Selvia Iriani, (2021)	Pengaruh Edukasi dengan <i>Booklet</i> terhadap Motivasi Ibu Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja	<i>Pra experimental</i> dengan pendekatan <i>Pretest-posttest Group Design</i> , menggunakan total sampling sebanyak 37 ibu dengan anak usia 0-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, alat ukur menggunakan kuesioner dan	Ada pengaruh pengaruh edukasi dengan <i>booklet</i> terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja	Variebel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah sama yaitu edukasi dengan <i>booklet</i> dan motivasi ibu. Sama-sama menggunakan metode <i>pra experimental</i> dan pendekatan <i>pretest-posttest group design</i> (tanpa adanya kelompok kontrol), alat ukur sama-sama menggunakan media <i>booklet</i> dan kuesioner motivasi, analisis data sama-sama menggunakan uji <i>Wicoxon</i> .	Perbedaan penelitian terdapat pada variabel dependen yang dibahas, jika pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen “motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan” sedangkan yang akan diteliti dengan variabel dependen “motivasi ibu melaksanakan perawatan metode kanguru”. Perbedaan lainnya yaitu populasi pada penelitian sebelumnya adalah ibu yang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur	analisis data dengan <i>uji Wilcoxon</i> .	Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur		memiliki anak usia 0-12 bulan sedangkan pada penelitian sekarang adalah ibu yang bayinya dirawat dengan BBLR. Perbedaan lainnya pada penelitian sebelumnya menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan <i>purposive sampling</i> . Perbedaan lainnya pada isi materi <i>booklet</i> yang dibuat. Perbedaan lainnya misalnya tempat penelitian yang digunakan, jika pada penelitian sebelumnya di provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan saat ini di provinsi Lampung.
3.	Nur Dwi Astuti, Desy Widyastutik, (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media <i>Booklet</i> Metode Kangguru terhadap	Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu (<i>quasy-experiment</i>) rancangan <i>One Group Pretest-Post Test Design</i> .	Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kangguru tentang perawatan metode	Variabel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah sama yaitu edukasi dengan media <i>booklet</i> tentang metode kangguru. Sama-sama menggunakan metode <i>pra experimental</i> dan pendekatan <i>pretest-posttest group design</i> (tanpa adanya kelompok	Perbedaannya terdapat pada variabel dependennya, jika pada penelitian sebelumnya variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi ibu. Jika pada penelitian sebelumnya populasi dan sampelnya adalah ibu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Metode Kangguru di Desa Sraten	Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (pre test) dan sesudah eksperimen (post test) pada subjek penelitian.	kangguru dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh praktisi kesehatan secara teratur dan terencana	kontrol), medianya sama-sama menggunakan <i>booklet</i> dan analisis data sama-sama menggunakan uji <i>Wicoxon</i> .	hamil, pada penelitian sekarang populasi dan sampelnya adalah Ibu yang memiliki BBLR. Pada penelitian sebelumnya alat ukur pre dan post test intervensi adalah lembar observasi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kuesioner. Perbedaan lainnya pendidikan kesehatan diberikan oleh praktisi kesehatan, sedangkan penelitian sekarang diberikan oleh perawat. Perbedaan lainnya misalnya tempat penelitian yang digunakan, jika pada penelitian sebelumnya di desa Sraten sedangkan saat ini di Lampung.